

**PERUBAHAN TRADISI MITONI PADA MASYRAKAT TRANSMIGRAN
ASAL JAWA DI JORONG SIDOMULYO KECAMATAN KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



OLEH:

SISCA AFRIANA
TM/NIM : 2013/1306061

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Perubahan Tradisi *Mitoni* pada Masyarakat
Transmigran Asal Jawa di Jorong Sidomulyo
Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Nama Penyusun : Sisca Afriana

TM/NIM : 2013/1306061

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 31 Januari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D
NIP. 16770916 200501 2 002



Dr. Junaidi Andrawadi, M.Pd
NIP. 19750601 200604 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis, 08 Februari 2018 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**Perubahan Tradisi *Mitoni* pada Masyarakat Transmigran Asal Jawa di Jorong
Sidomulyo Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Sisca Afriana
TM/NIM : 2013/1306061
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 08 Februari 2018

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Susi Fitria Dewi, S.Sos. M.Si, Ph.D
Sekretaris	: Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd
Anggota	: Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si
Anggota	: Dr. Isnurni, M.Pd, MA
Anggota	: Drs. Nurman S, M.Si

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 196210011989031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sisca Afriana
TM/NIM : 2013/1306061
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 06 April 1995

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **"Perubahan Tradisi *Mitoni* pada Masyarakat Transmigran Asal Jawa di Jorong Sidomulyo Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat"**. Adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 10 Februari 2018
Saya yang menyatakan



Sisca Afriana
2013/1306061

ABSTRAK

Sisca Afriana : 1306061/2013. Perubahan Tradisi *Mitoni* pada Masyarakat Transmigran Asal Jawa di Jorong Sidomulyo Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan tradisi *mitoni* yang masih dilakukan oleh masyarakat transmigran asal jawa di Jorong Sidomulyo Kec. Kinali Kab. Pasaman Barat. Namun tidak semua kegiatan dalam tahapan prosesi adat dilakukan di daerah ini. Dari latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Bentuk perubahan yang terjadi pada setiap kegiatan tahapan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat transmigran asal jawa, dan Makna pelaksanaan tradisi *mitoni* yang dilakukan oleh masyarakat transmigra asal jawa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jenis datanya adalah data Primer dan data Sekunder yang dikumpulkan dengan Observasi dan Wawancara di lapangan. Uji keabsahan data melalui Triangulasi, sedangkan Teknik Analisis Data menggunakan Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Bentuk-Bentuk Perubahan Yang Terjadi Pada Tradisi *Mitoni* pada Masyarakat Transmigran Asal Jawa di Jorong Sidomulyo, yaitu : (1) Pra Pelaksanaan Tradisi *Mitoni*, (2) Pelaksanaan Upacara Tradisi *Mitoni*, (3) Pasca Pelaksann Tradisi *Mitoni* Makna Tradisi *Mitoni* Bagi Masyarakat Transmigran Asal Jawa di Jorong Sidomulyo, yaitu : (1) tradisi dari nenek moyang yang sampai saat ini masih diwarisi oleh masyarakat, (2) pemaknaan pembersihan diri bagi sang calon ibu sebelum melahirkan, dan (3) mengetahui jenis kelamin calon bayi yang akan dilahirkan.

Kata Kunci : *Perubahan Tradisi, Tradisi Mitoni, Transmigran Asal Jawa*

ABSTRACT

Sisca Afriana : 1306061/2013. Changes in Mitoni's Tradition to Society Transmigrant of Javanese origin in Jorong Sidomulyo District of Kinali, West Pasaman District

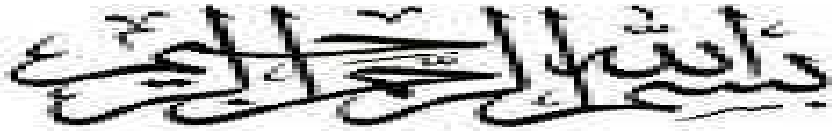
This study discusses the implementation of the mitoni tradition that is still done by the Javanese transmigrant community in Jorong Sidomulyo Kec. Kinali Kab. Western Pasaman. However, not all activities in the procession stage of adat are done in this area. From the background, the purpose of this study is to know: The form of changes that occur in every activity of traditional stages performed by the transmigrant community from Java, and the meaning of the implementation of the mitoni tradition that is done by the transmigra community from Java.

This research type is qualitative research with descriptive method. Determination of informant in this research using technique of Purposive Sampling. Data type is Primary data and Secondary data collected by Observation and Interview in field. Test the validity of data through Triangulation, while Data Analysis Technique using Data Reduction, Data Presentation and Data Verification.

Based on the results of the research, it was found that the forms of change that occurred in the Mitoni tradition of the Javanese Transmigrant Community in Jorong Sidomulyo, were: (1) Pre-Implementation of Mitoni Tradition, (2) Implementation of Mitoni Tradition Ceremony, (3) Post-Implementation of Mitoni Tradition The Meaning of Mitoni Tradition for Javanese Transmigrant Community in Jorong Sidomulyo, that is: (1) tradition from ancestors that until now still inherited by society, (2) self-cleansing meaning for mother before childbirth, and (3) to know gender prospective baby to be born.

Keyword : *Change of Tradition, Mitoni Tradition, Transmigrants from Java*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul **“Perubahan Tradisi Mitoni pada masyarakat Transmigran asal Jawa di Sidomulyo Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat”**, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana (S1) pendidikan di Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Ibu Susi Fitria Dewi S.Sos., M.Si., Ph.D selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pelajaran sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan dan masukan selama bimbingan.

3. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si selaku penguji I, Dr. Isnarmi, M.Pd., MA selaku penguji II dan Drs. Nurman S, M.Si selaku penguji III sebagai tim penguji yang sudah memberikan masukan, saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Alia Azmi, S.IP., M.Si sebagai Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Ketua jurusan ibu Dr. Fatmariza, M Hum, Sekretaris Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd yang telah membantu memperlancar administrasi jurusan.
6. Bapak dan ibu staf pengajar serta karyawan-karyawati Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang membantu penulis dalam urusan perkuliahan dan pengurusan surat-surat untuk penyelesaian penelitian.
7. Kepada mamah yang sudah berjuang dan bekerja keras sebagai *Single Parent* jauh dari keluarga dan anak-anaknya semata untuk membiayai dan memenuhi keperluan kami. *Ayah gaek* dan *mak gaek* serta *one* dan *apak* yang selalu memberikan semangat, do'a, dukungan moril maupun materil yang tiada hentinya.
8. Adik (AfriWahyuniSafutri) yang selalu memberikan dorongan tempat mencurahkan lelah, dan *for Specially someone* (Zeki Fernando) orang yang tidak bosan mendengar celotehan penulis. yang selalu meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi dan ucapan terimakasih atas perhatiannya selama ini.
9. Upiak-upiak Alay(er) DitaTrisnawati, VSN, Ciyo, Endang, NorNor, Uty dan Cogoy yang selalu mendukung, menguatkan dan memberikan masukan berupa ide-ide kepada penulis.

10. Kawan-kawan satu atap (kontrakan patenggangan 12 J) yang selama 4 tahun lebih menjadi keluarga baru dan juga telah memberikan dukungan kepada penulis, terkhusus pada Kak Nurfi, Elis, Patim, Cipe, Ochy dan Kak Nyus.
11. Rekan-rekan mahasiswa PPKn 2013 yang senasib dan seperjuangan, adik-adik dan kakak tingkat jurusan PPKn Fis UNP serta semua pihak yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik berupa ide-ide maupun masukan dalam penelitian.
12. Ibu Sukanti SE dan starf jajaran selaku pejabat berwenang setempat yang memberikan izin untuk melakukan penelitian di daerah Jorong Sidomulyo.
13. Kepala Dinas Kesehatan Pasaman Barat (Simp. 4) Bapak Haryunidra, SKM.
14. Masyarakat Jawa di Jorong Sidomulyo, yang sudah menerima penulis dengan baik dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan diizinkan mengetahui bagaimana tradisi *mitoni* yang dilakukan oleh masyarakat Transmigran Asal Jawa di Jorong Sidomulyo Kec. Kinali.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan dari berbagai pihak. Demikian yang bisa peneliti sampaikan, beribu terimakasih dan maaf peneliti haturkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teoritis	10
1. Perubahan Sosial	10
2. Tradisi atau Kebiasaan	14
3. Konsep Makna	18
4. Tradisi Menyambut Kelahiran Bayi bagi Masyarakat Jawa ..	19
a. Upacara Tradisi Tiga Bulanan (<i>Neloni</i>)	19
b. Upacara Empat Bulanan (<i>Ngupati, Ngapati atau Mapati</i>) ..	20
c. Upacara Tujuh Bulanan (<i>Mitoni Tingkeban atau Piton-Piton</i>)21	
B. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Informan Penelitian	26
D. Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	27
1. Jenis Data	27
2. Sumber Data	28
3. Teknik Pengumpulan Data	28
a. Observasi / Pengamatan	28
b. Wawancara	29
c. Studi Dokumentasi	31

E. Uji Keabsahan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32
1. Reduksi Data	33
2. Penyajian Data	34
3. Penarikan Kesimpulan	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. HASIL PENELITIAN	36
1. Temuan Umum Penelitian	36
a. Gambaran umum Jorong Sidomulyo, Kec Kinali	36
1) Keadaan geografis	36
2) Penggunaan lahan	36
3) Kependudukan	37
a) Jumlah Penduduk	37
b) Mata pencaharian	39
c) Pasukuan	40
2. Temuan Khusus Penelitian	41
a. Bentuk Perubahan tradisi mitoni	41
1) Pra Pelaksanaan	41
a) Menentukan Hari	41
b) Mempersiapkan peralatan	43
c) Memasak (rewang)	49
2) Pelaksanaan upacara tradisi mitoni	51
3) Pasca Pelaksanaan tradisi mitoni	60
b. Makna tradisi mitoni bagi masyarakat transmigran asal jawa ..	64
B. PEMBAHASAN	72
1. Bentuk Perubahan tradisi mitoni	72
2. Makna tradisi mitoni bagi masyarakat transmigran asal jawa .	74
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 3.1 Informan Penelitian	26
Tabel 4.1 Luas Penggunaan Tanah	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin	38
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	39
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Pasukuan	40
Tabel 4.6 Perbandingan peralatan untuk tahapan siraman	46
Tabel 4.7 Perbandingan peralatan untuk tahapan siraman	47
Tabel 4.8 Perubahan kegiatan pada tahapan upacara tradisi <i>mitoni</i>	57
Tabel 4.9 perbandingan perubahan pelaksanaan tradisi <i>mitoni</i>	62
Tabel 4.10 Makna Peralatan pada pelaksanaan upacara <i>mitoni</i>	68
Tabel 4.11 Makna Hidangan pada kegiatan <i>selamatan (kenduri)</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 3.1 Analisis Data	33
Gambar 4.1 Hasil Ketering	50
Gambar 4.2 Siraman	54
Gambar 4.3 Acara selamatan (kenduri)	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman wawancara
2. Transkrip hasil wawancara
3. Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL Pasaman Barat
4. Izin Penelitian DINKES Pasaman Barat
5. Data dari Posyandu Jorong Sidomulyo tahun 2016 s/d 2017

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau yang terbentang dari sabang sampai merauke yang sampai saat ini kita kenal dengan sebutan Nusantara. Pulau-pulau yang luas dan banyak ini didiami oleh beraneka ragam suku bangsa dan struktur serta kebiasaan masyarakat yang berbeda-beda, seperti yang terlihat di Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat terdapat beberapa kelompok etnis, yaitu etnis Jawa, Minang dan Batak.

Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan masing-masing yang berbeda antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia dilandasi oleh toleransi hidup yang tinggi. Seperti semboyan Indonesia “*Bhineka Tunggal Ika*” yang berarti berbeda-beda namun tetap satu jua, budaya yang terdapat dalam suatu daerah beraneka ragam dan bervariasi. Hal tersebut disebabkan karena sifat budaya itu sendiri turun temurun dari generasi ke generasi. Budaya yang sudah diyakini sejak dahulu, dijadikan ritual yang terus menerus dan bersifat *continue* yang dilakukan oleh setiap generasi yang demikian berubah menjadi sebuah tradisi atau kebiasaan.

Upacara tradisional masyarakat Jawa adalah salah satu contohnya, upacara tradisional merupakan salah satu pranata sosial religius yang diperlukan masyarakat sebagai usaha untuk memenuhi komunikasi dengan kekuatan magis atau roh leluhur. Tapi pada saat sekarang terlihat upacara-upacara tradisional yang dilakukan hanya sebagai terusan tradisi atau kebiasaan dari nenek moyang.

Pernyataan tersebut seakan sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Dimulai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yety Rochwulaningsih (2009), Yety menjelaskan pada penelitiannya bahwa masyarakat Jawa Tengah pada saat sekarang ini berada dalam kecenderungan kategori sebagai masyarakat yang sedang berada dalam keadaan *liminality* atau transisional. Keadaan yang berkaitan dengan sedang berlangsungnya proses perubahan masyarakat dari kehidupan tradisional yang penuh dengan nuansa spiritualistik dan magis, menuju masyarakat yang industrial modern yang rasional dan materialistik. Jadi kondisi kehidupan masyarakat dapat diibaratkan "*nether here nor there*" tidak lagi sepenuhnya dalam bingkai budaya tradisional dan tidak juga dalam bingkai budaya modern.

Titiek Sulyati (Vol. 7 No. 1 :2012), menggambarkan Upacara yang dilakukan masyarakat Jawa mengalami perkembangan dan perubahan, yang dilihat dari perkembangan teknologi dan globalisasi yang sudah merubah fungsi dan esensi upacara tradisi masyarakat Jawa. Sehingga sekarang masyarakat Jawa tidak lagi melakukan seluruh rangkaian upacara tradisi sebelum kelahiran, seperti yang awalnya dimulai dengan upacara tradisi menandai kehamilan 1-5 bulan. Sekarang mereka hanya melakukan upacara tradisi yang mereka anggap penting saja, seperti upacara tradisi yang menandai usia tujuh bulan kehamilan.

Berbeda halnya dengan penelitian yang sudah dilakukan, Muhammad Mustaqim (Vol. 1 : 2017) dengan judul "Pergeseran Tradisi Mitoni: Persinggungan Antara Budaya dan Agama". Dalam penelitiannya Mustaqim

betumpu pada tradisi *mitoni* yang membahas tentang adanya pergeseran tradisi, dimana banyak para ibu hamil yang tidak paham simbol dan makna dari ritual yang dilakukan. Sehingga pemaknaan dari tradisi *mitoni* hanya sekedar ritual yang kosong makna.

Sejalan ataupun berkaitan dengan penelitian terdahulu, tradisi *mitoni* yang dilakukan oleh masyarakat Jawa pada umumnya juga dilakukan oleh masyarakat transmigran asal Jawa yang berada di daerah perantauan. Seperti dengan adanya keberadaan masyarakat transmigran asal Jawa yang berada di Jorong Sidomulyo, awalnya masyarakat ini berasal dari bekas buruh kontrak perkebunan *Ophir milik Belanda* yang berlangsung selama 1960 sampai 1970'an. Setelah masa kontrak habis sebagian dari kelompok masyarakat Jawa ini tidak kembali ke daerah Jawa, namun memilih tinggal di berbagai wilayah Pasaman Barat termasuk Kecamatan Kinali.

Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat yang berada di Kec. Kinali, khususnya pada Jorong Sidomulyo bukan lagi hanya kumpulan dari masyarakat program transmigran di tahun 1960 sampai 1970'an, namun sudah bercampur dengan masyarakat Jawa yang bertransmigrasi untuk mencoba peruntungan di daerah perantauan mengikuti sanak saudaranya yang sudah memilih menetap di daerah Pasaman Barat khususnya Jorong Sidomulyo ini, penduduk di Jorong Sidomulyo pada tahun 2016 tercatat sebanyak 2.871 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.429 jiwa dan Perempuan 1.442 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 290 KK.

Melihat kenyataan bahwa yang berada didaerah ini terdiri dari beberapa etnis, penulis menemukan bahwasanya masyarakat transmigran asal Jawa yang berada dan menetap didaerah ini masih melakukan tradisi-tradisi yang diwariskan oleh para leluhurnya (nenek moyang) atau tradisi dari daerah asalnya namun dengan tahapan prosesi yang sudah di sederhanakan. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara penulis dengan Rumija (52 tahun), pada 23 April 2017 yang menyebutkan bahwa :

“Tradisi mitoni masih dilaksanakan tetapi dengan beberapa perubahan, awalnya tradisi mitoni itu dilakukan dengan acara siraman awalnya siraman itu dilakukan oleh tujuh orang yang dituakan, menggunakan air dari tujuh sumur yang dicampur dengan tujuh macam bunga dan setelah siraman dilakukan acara pantes-pantes. Tapi sekarang acaranya sudah disederhanakan, acara siraman bisa dilakukan dengan orang tua dan dukun bayi saja kalau ada, lalu air yang digunakan juga hanya satu gayung, lalu air juga tidak perlu dicampur dengan tujuh macam bunga. Setelah siraman tidak perlu lagi berganti pakaian sampai tujuh kali namun langsung memakai pakaian yang dinilai sopan dan tertutup”.

Selanjutnya wawancara dengan Dewi (26 tahun) pada tanggal 20 Juni 2017 yang merupakan seorang ibu yang melahirkan pada tahun 2016, mengatakan bahwa :

“Sekarang pelaksanaan tradisi mitoni itu mulai berubah, masyarakat tidak lagi ngadain acara yang ribet-ribet mereka nyederhanain tahapannya, waktu acara siraman dahulu orang yang memandikan calon ibu dari tujuh pihak yang beda tapi sekarang cuma sama si mbahnya aja yang memandikan calon ibu dalam proses siraman”.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan oleh penulis, maka pelaksanaan tradisi *mitoni* yang dilakukan di Jorong Sidomulyo, Kec.Kinali, awalnya dimulai dari tahapan prosesi siraman yang seharusnya dilakukan oleh

dukun bayi dan mendatangkan 7 (tujuh) orang yang sudah berkeluarga (berumah tangga) untuk melakukannya, tapi sekarang hanya dilakukan oleh kedua orangtua perempuan dari si calon ibu dan calon ayah. Setelah Siraman selesai dilanjutkan dengan acara *pantes-pantes*, dalam acara *Pantes-Pantesan* tidak lagi menggunakan tujuh motif kain batik panjang namun langsung memakai pakaian (kebaya) yang digunakan untuk hadir dalam acara selamatan (*kenduri*).

Selain prosesi tahapan upacara, *Uberampe* (perlengkapan) yang dipakai pada acara selamatan (*kenduri*) pun sudah mulai disederhanakan, dimana dahulu menggunakan berbagai macam *Uberampe* hidangan acara selamatan (*kenduri*) sekarang hanya beberapa seperti *Pisang Setangkep*, *Buceng Pitu*, *Ayam Ingkung*, *Rujak*, *Dawet* dan *Jajanan Pasar*. Tak hanya itu, sekarang hidangan dalam acara selamatan (*kenduri*) pada upacara tradisi *mitoni* di daerah ini dipesan (*ketering*). Pada awalnya untuk acara selamatan (*kenduri*) sanak saudara berdatangan untuk membantu membuat hidangan tapi sekarang tidak lagi, biasanya setelah selamatan (*kenduri*) selesai sebagian hidangan sesajian dibawa pulang oleh tamu undangan dalam bentuk bungkusan dengan *encek*, sekarang sudah berubah yang dibawa pulang bukan lagi hidangan sesajian yang diambil sendiri oleh tamu undangan, tapi hidangan dengan tampilan kotak (*box*) yang sudah disiapkan oleh si empunya hajat yang dipesan melalui jasa *ketering*.

Sebagaimana keadaan yang tergambar pada masyarakat yang berada di Jorong Sidomulyo, ibu hamil yang mengandung dan melahirkan sejak tahun 2016 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel :

Tahun	Mengandung	Melahirkan
	Januari - Desember	Januari – Desember
2016	27	13 orang
2017	25	12 orang
jumlah	52 orang	25 orang

Berdasarkan tabel diatas terlihat di daerah ini terdapat 52 orang ibu hamil yang tercatat sejak tahun 2016 sampai 2017 bulan Desember lalu dan 25 orang ibu yang melahirkan sampai desember 2017. Dimana dengan data kuantitatifnya yang termasuk masyarakat transmigran asal jawa pada tahun 2016 tercatat 8 orang ibu hamil dan pada 2017 tercatat sebanyak 13 orang ibu hamil. Dari 21 orangibu hamil dalam kelompok masyarakat transmigran asal jawa ini 40% dari mereka tidak meninggalkan budayanya walaupun mereka sudah terpisah dari daerah asalnya.

Terkait dengan tetap dilaksanakannya tradisi *mitoni* bagi masyarakat transmigran asal jawa yang berada di Jorong Sidomulyo Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Perubahan Tradisi Mitoni Pada Masyarakat Transmigran Asal Jawa di Jorong Sidomulyo Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat transmigran asal jawa masih mempertahankan tradisi namun tidak semua tahapan dilakukan, yang menyebabkan prosesi adat menjadi simpel dan sederhana.
2. Perubahan pada tahapan tradisi *mitoni* membuat tradisi *mitoni* menjadi kehilangan jati diri sebagaimana asal tradisi itu dilahirkan.
3. Generasi muda memahami tradisi *mitoni* hanya sebagai sebuah warisan budaya yang harus dilakukan sampai sekarang.
4. Modernisasi menyebabkan tahapan dalam prosesi *mitoni* kehilangan nilai-nilai yang terkandung dan bahkan tahapan-tahapan dalam prosesi mulai ditinggalkan.

C. Batasan Masalah

Agar tidak keluar dari pokok permasalahan dan sesuai dengan identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini pada : “*Perubahan – Perubahan yang terjadi pada Tradisi Mitoni yang dilakukan oleh Masyarakat Transmigran Asal Jawa di Jorong Sidomulyo*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk perubahan tradisi *mitoni* di Jorong Sidomulyo ?

2. Bagaimana makna tradisi *mitoni* bagi masyarakat transmigran asal Jawa di Jorong Sidomulyo ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seperti apa bentuk perubahan tradisi *mitoni* di Jorong Sidomulyo.
2. Untuk mengetahui makna tradisi *mitoni* bagi masyarakat transmigran asal Jawa di Jorong Sidomulyo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan memberi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan terutama dalam kajian keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang membahas tentang keberagaman budaya pada mata kuliah Hukum Adat di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat untuk tetap mempertahankan dan melestarikan tradisi yang diturunkan dari nenek moyang, dan terkhusus untuk kelompok masyarakat yang belum

tahu dan tertarik untuk mengetahui makna yang terkandung dalam Tradisi menyambut kelahiran bayi.

- b. Penelitian lain, yaitu hasil penelitian ini masih terdapat kekurangannya. Oleh sebab itu, terbuka lebar bagi peneliti lain untuk melakukan kajian lanjutannya dikedepannya kelak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai bentuk perubahan tradisi *mitoni*, dan makna tradisi *mitoni* bagi masyarakat transmigran asal Jawa di Jorong Sidomulyo terhadap pelestarian tradisi *mitoni* yang berlaku di Jorong Sidomulyo, Kec. Kinali, Kab. Pasaman Barat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk Perubahan tradisi *mitoni* pada masyarakat transmigran asal Jawa di Jorong Sidomulyo, yaitu :

Terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yang disederhanakan, yang dilaksanakan hanyalah tahapan-tahapan yang mereka anggap penting dan yang bisa dijadikan simbol bahwa mereka memang melaksanakan tradisi mereka sesuai dengan warisan dari nenek moyang.

- a. Pra Pelaksanaan upacara tradisi *mitoni*

- 1) Penentuan Hari, dimana pelaksanaan upacara tradisi *mitoni* ini bisa dilakukan kapan saja pada saat usia kandungan calon ibu sudah memasuki bulan ketujuh, pelaksanaan tradisi *mitoni* yang terjadi di Jorong Sidomulyo dilakukan tanpa mengikuti mekanisme kalender Jawa, hal ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan keluarga yang akan melaksanakan upacara tradisi *mitoni*
- 2) Mempersiapkan Peralatan, peralatan dan perlengkapan dalam pelaksanaan upacara tradisi *mitoni* didasari karena faktor ekonomi

perlengkapan yang tidak lagi dapat ditemui dan tenaga dari keluarga yang akan melaksanakan upacara tradisi menjadi tiang utama yang menyebabkan peralatan dan perlengkapan bergeser dan bahkan ada yang berubah

- 3) Masak-masak (*rewang*), kegiatan masak-memasak (*rewang*) yang biasa dilakukan oleh kaum ibu-ibu sebelum acara *Selamatan* pada tradisi *mitoni* awalnya masak-masak (*rewang*) adalah acara wajib sebelum persiapan *Selamatan (kenduri)*. Namun sekarang sudah tergantikan dengan juru masak yang diupah tenaganya (*ketering*).

b. Pelaksanaan upacara tradisi *mitoni*

- 1) Prosesi Siraman (mandi), awalnya dilakukan oleh tujuh orang (orang yang sudah berkeluarga, bahkan sudah memiliki anak) namun sekarang pelaksanaan itu sudah berubah dimana sekarang orang yang memandikan cukup dari kedua orangtua calon ibu dan calon ayah.
- 2) Sekarang yang dilakukan hanya *brojolan* dengan memasukan telur ayam oleh sang calon ayah kedalam kain yang dipakai oleh sang calon ibu dari atas dan dibiarkan merosot ke bawah. Pada pelaksanaan tahapan ini yang diyakini tetap sama yaitu harapan jenis kelamin anak yang akan dilahirkan namun dengan cara yang berbeda awalnya dengan cara memilih kelapa, sekarang dilihat apabila telur tersebut pecah berarti perempuan dan apabila telur tidak pecah maka anaknya kelak diyakini laki-laki.

- 3) Setelah siraman tidak lagi berganti pakaian sampai tujuh kali namun langsung memakai kebaya yang dibawahi dengan kain batik bermotif, yang sekaligus digunakan untuk pengajian.
- 4) Tidak lagi menjual namun sang calon ayah yang diminta untuk membuat rujak, tahapan prosesi ini agar anak yang dilahirkan kelak dapat menyegarkan hati seluruh keluarga yang melihat. Dan pada tahapan ini juga dijadikan sebagai penafsir jenis kalam anak.
- 5) Kegiatan ini tidak lagi dilakukan karena menurut kepercayaan masyarakat di Jorong Sidomulyo tidak boleh menyapu pada saat malam hari karena mayoritas mereka berladang mereka meyakini akan berdampak pada kondisi ladang yang sedang mereka garap.

c. Pasca Pelaksanaan Upacara Mitoni

- 1) Waktu pelaksanaan acara untuk selamatan (*kenduri*) disesuaikan dengan kondisi keluarga yang akan melaksanakan upacara tradisi, dimana di Jorong Sidomulyo waktu yang di pilih adalah sore hari setelah kaum laki-laki pulang dari rutinitas kerja.
2. Makna tradisi mitoni bagi masyarakat transmigran asal Jawa di Jorong Sidomulyo, yaitu :
- a. Pembersihan diri bagi si calon ibu dan bayi yang dikandung oleh sang calon ibu, makna ini tergambar pada prosesi *siraman* (mandi). Dimana si calon ibu diguyur (disiram) dengan air yang dicampur dengan kembang setaman (kebanyakan sekarang tidak lagi kembang setaman). Pelaksanaan *siraman* ini diharapkan agar si calon ibu

setelah melahirkan dan sang bayi yang akan dilahirkan bersih tanpa dosa dan aman serta sehat kandungan ibu sampai waktunya melahirkan.

- b. Untuk mengetahui jenis kelamin anak yang dikandung oleh sang calon ibu, dimana terlihat pada prosesi *brojolan* “*ngelakbone endok pitik kampong nek kain*”.

B. Saran

1. Bagi masyarakat di Jorong Sidomulyo diharapkan untuk tetap dapat melaksanakan proses pelaksanaan tradisi *mitoni* sebagaimana yang telah diwariskan oleh para leluhur, sehingga makna yang terkandung dalam tradisi *mitoni* tetap terjaga.
2. Bagi masyarakat untuk terus mensosialisasikan tradisi *mitoni* pada generasi penerus akan pentingnya melaksanakan tradisi karena makna yang terkandung dalam tradisi sejatinya baik dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Bagi generasi muda diharapkan terlibat jauh dalam melestarikan budaya sehingga dapat lebih mengenal budaya sendiri.
4. Penulis masih menyadari penelitian tentang tradisi ini belum sempurna, masih terdapat kekurangan dan perlu penelitian lebih lanjut. Penulis mengharapkan bagi pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama agar dapat lebih menggali dan mengetahui lebih dalam lagi dengan melihat unsur-unsur yang lain yang terdapat dalam tradisi khususnya tradisi *mitoni* yang penulis kaji.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Antonious, Bungaran Simanjuntak. 2016. *Tradisi Agama Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan, Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- D. M. La Ode. 2012. *Etnis Cina Indonesia Dalam Politik: Politik Etnis Cina Pontianak Dan Singkawang Di Era Reformasi 1998-2008*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Dewi, Susi Fitria. 2017. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Gre Publishing
- Esten, Mursal. 1999. *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa
- Husein, Umar. 2001. *Metode Penelitian dan aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Ranjabar, Jacobus. 2008. *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro: Pendekatan Realitas Sosial*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Perubahan Sosial : Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Risat, Sigit. 2015. *Jiwa Bahagia*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Setiady, Tolib. 2009. *Intisari Hukum Adat Indonesia Dalam Kajian Kepustakaan*. Bandung: Alfabeta
- Sholikhin, Muhammad. 2010. *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi
- Soejono Soekanto. 1997. *Pokok-Pokok Sosilogi Hukum*. Jakrta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta